

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI KREASI BARU DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 22 DUKU**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**PIPI VRIYETNI
09863**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Kreasi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku

N a m a : Pipi Vriyotwi

NIM : 09863

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Mansurdin, S.SN, M.HUM
NIP. 19660818.199303 1 001

Pembimbing II

Drs. Yunisrul
NIP. 19590612.198710 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan



DR. Syahri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

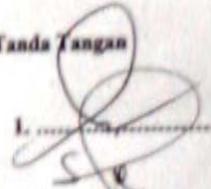
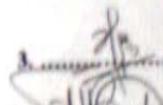
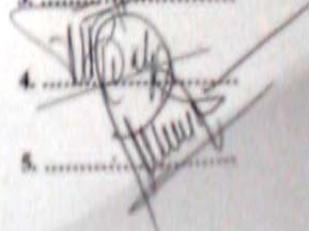
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Kreasi Baru dengan
Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung pada
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku

N a m a : Pipi Vriyetni
NIM : 09863
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Agustus 2011

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Mansurdin, S.SN. M.HUM	1. 
2. Sekretaris	Drs. Yunisrul	2.
3. Anggota	Dra. Harni, M.Pd	3. 
4. Anggota	Dra. Wirdati, M.Pd	4. 
5. Anggota	Drs. Mansur Lubis	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 4 Agustus 2011
Yang menyatakan,

Pipi Vriyetni

ABSTRAK

Pipi Priyetni. 09863. Meningkatkan Hasil Belajar Tari Kreasi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku Skripsi 2011.

Pengalaman peneliti selama mengajar SD Negeri 22 Duku bahwa dalam pembelajaran seni tari kurang diminati oleh siswa. Faktor yang diduga sebagai penyebab kurang diminati seni tari antara lain dalam proses pembelajaran seni tari di SD Duku cenderung menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh ragam tari, kemudian siswa diminta untuk menirukan, sehingga harapan menjadikan siswa untuk menuju pengembangan yang kreatif belum tampak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh dari hasil tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian siswa Sekolah Dasar Negeri 22 Duku tepatnya di kelas IV dengan jumlah siswa 38 orang. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar aspek kognitif pembelajaran tari kreasi baru dengan menggunakan metode pembelajaran langsung di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku pada siklus I pertemuan I diperoleh 60,5%, siklus I pertemuan II 65,3%, pada siklus II pertemuan I 82,4% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II pertemuan II. Hasil belajar aspek afektif siklus I pertemuan I diperoleh 72%, siklus I pertemuan II 75,9%, siklus II pertemuan I 80,8% meningkat menjadi 80,79% pada siklus II pertemuan II. Sedangkan aspek psikomotor siklus I pertemuan I diperoleh 72,7%, siklus I pertemuan II 76,0%, siklus II pertemuan I 81,9% meningkat menjadi 81,7% pada siklus II pertemuan II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tari kreasi baru dengan menggunakan metode pembelajaran langsung terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tari Kreasi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku”**.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih tulus kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah begitu setia memberikan dorongan moril dan materil dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.

2. Bapak Mansurdin, S.SN.M.HUM, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd, Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Andri, S.Pd. SD selaku Kepala SD 22 Duku yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Suami tercinta Zulhendra dan anak-anakku tersayang Rizky Iklhas dan Naufal Athaullah yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Hasil Belajar.....	8
B. Seni Tari	10
C. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian	25
C. Pesedur Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal	35
B. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan 1	36
2. Siklus I Pertemuan 2	51
3. Siklus II Pertemuan 1	66
4. Siklus II Pertemuan 2	80
C. Pembahasan.....	94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	23
2. Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	103
2. Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	107
3. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	109
4. Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	113
5. Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	115
6. Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	117
7. Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	119
8. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	121
9. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	123
10. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	125
11. Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	127
12. Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	129
13. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	131
14. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I	133
15. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	135
16. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan	137
17. Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	139
18. Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	141
19. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II.....	143
20. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II.....	145
21. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	147
22. Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	149
23. Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	151
24. Rekapitulasi Penilaian Aspek kognitif, afektif dan psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	153

25. Rekapitulasi Penilaian Aspek kognitif, afektif dan psikomotor	
Siklus I Pertemuan II.....	154
26. Rekapitulasi Penilaian Aspek kognitif, afektif dan psikomotor	
Siklus II Pertemuan I.....	155
27. Rekapitulasi Penilaian Aspek kognitif, afektif dan psikomotor	
Siklus II Pertemuan II	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara (dalam Bastomi, 1993: 20), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian (berakhlak karimah). Hal ini sejalan sebagaimana yang dinyatakan oleh Plato (dalam Rohidi, 2000: 5), bahwa pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dilakukan melalui pendidikan seni. Arti lainnya yaitu bahwa kesenian merupakan elemen yang esensial dalam pembentukan watak setiap individu dan faktor yang mendasari setiap penciptaan karya seni, oleh karena itu pendidikan seni sebagai subsistem dalam pendidikan nasional tidak dapat diabaikan.

Depdiknas (2001: 7) menjelaskan :

Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah karena pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multi-lingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan seni di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sum-bangan terhadap kebahagiaan manusia di samping mencerdaskannya. Materi pendidikan seni di sekolah mencakup seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pendidikan kesenian di SD/MI dilaksanakan melalui mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, yang didalamnya mencakup sub mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan ketrampilan. Sedangkan standar kompetensi lulusan pembelajaran seni tari sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan di SD/MI adalah : (1) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan dinamika melalui berbagai ragam tari daerah dan wajib dengan alat iringan alat musik sederhana daerah setempat; (Tim Pustaka Yustisia 2007: 95-96).

Seiring dengan program KTSP yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Raharjo, 2003:5). Berkaitan dengan KTSP tersebut sekolah perlu mencari program-program yang sesuai di lembaganya, dan guru punya wewenang yang

penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDMnya. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi, dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni tari.

Iyus (1990:87) mengemukakan seni tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar yang diungkapkan lewat gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Oleh karena seni tari memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia baik secara kelompok maupun individu, maka seni tari selalu dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu seharusnya siswa sekolah dasar siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merangkai, gerak-gerak tari kreasi baru daerah setempat, mampu menggunakan properti tari kreasi baru daerah setempat.

Namun kenyataannya saat ini seni tari kian hari nampak kurang peminatnya, anak pada umumnya merasa bosan karena gerakan tari yang dilakukan pada umumnya tidak berkembang, artinya dalam pembelajaran tari yang dilakukan oleh siswa dari gerakan tari yang sudah jadi, seperti tari piring, tari persembahan dan lain sebagainya, yang terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya, bahkan siswa tidak mengetahui makna tari dan gerak yang sebenarnya dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan secara luas. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2001:7) disebutkan 'Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa

keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran'. Bila kondisi demikian dibiarkan terus menerus, bukan tidak mungkin ini akan membahayakan kelangsungan seni tari yang penuh dengan nilai-nilai artistik dan cermin kebudayaan kita.

Pengalaman peneliti selama mengajar SD Negeri 22 Duku bahwa dalam pembelajaran seni tari kurang diminati oleh siswa. Faktor yang diduga sebagai penyebab kurang diminati seni tari antara lain dalam proses pembelajaran seni tari di SD Duku cenderung menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh ragam tari, kemudian siswa diminta untuk menirukan, sehingga harapan menjadikan siswa untuk menuju pengembangan yang kreatif belum tampak. Langkah-langkah tersebut kiranya masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, agar siswa akan lebih tertarik, sehingga pembelajaran seni tari yang diisyaratkan dalam kurikulum dapat tercapai. Sementara itu, dalam pembelajaran seni tari kadang siswa kelihatan kurang bersemangat. Hal tersebut dimungkinkan karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode demonstrasi. Untuk mengatasi sikap siswa yang demikian, dimungkinkan akan lebih baik apabila lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman berkreasi seni secara langsung. Permasalahan lain yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pendidikan seni tari di SDN 22 Duku, kapasitas guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni secara khusus, hal ini menyebabkan pelaksanaan

pembelajaran pendidikan seni tari tidak optimal yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar seni tari yang diperolehnya.

Seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dapat menciptakan dan menata proses pembelajaran yang efektif serta kondisi belajar yang kondusif, yang terwujud dalam perubahan perilaku siswa baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring, sehingga siswa dapat berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar seni tari yaitu dengan menerapkan pendekatan tari kreasi baru. Dengan menggunakan tari kreasi baru diharapkan siswa dapat mengakomodir dan menjawab permasalahan pendidikan seni tari yang menekankan pada kegiatan kreatif yang memperhatikan perkembangan kemampuan siswa untuk membangun kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dalam hal ini, siswa dapat mengekspresikan dirinya secara luas, mengetahui bagaimana ia bergerak, memanfaatkan gerak, dan menemukan kekuatannya sebagai alat komunikasi yang bermanfaat bagi anak dalam memaknainya.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti merasa terpanggil untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan menggunakan tari kreasi baru guna memberikan solusi meningkatkan meningkatkan hasil pembelajaran seni tari melalui tari kreasi baru dengan judul penelitian yaitu

“Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari melalui Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku?.
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.
2. Pelaksanaan Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.

3. Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Tari Payung pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.

D. Manfaat Penulisan

- 1) Bagi penulis
Penulis dapat menganalisa dan mengembangkan praktek pembelajaran seni tari di sekolah dasar.
- 2) Bagi guru
 - a) Meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar .
 - b) Sebagai pedoman nantinya bagi guru-guru yang akan memberikan pembelajaran seni tari di sekolah dasar.
- 3) Bagi ilmu pengetahuan
 - a) Sebagai referensi dalam pembelajaran bernyanyi di Sekolah Dasar.
 - b) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni tari khususnya dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Hasil Belajar

Menurut Winkel, (1984:151) belajar adalah “suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Sedangkan Good, dkk (dalam Sumaryanto, 2005:39) menyatakan belajar adalah :

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang diikuti oleh perubahan yang relatif tetap, dalam pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan. Belajar merupakan perubahan perangai atau kemampuan seseorang yang berlangsung lama dan bukan merupakan akibat dari perubahan. Ciri-ciri kegiatan belajar adalah: (a) Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang sedang belajar, baik aktual maupun potensi, (b) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, (c) perubahan itu terjadi karena latihan dan usaha.

Kemudian Halim (1992 : 1) mengemukakan : “Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil

belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7) mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan Hamalik, (2003:1) mengemukakan hasil belajar adalah

Sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes.

Nana (1992:22) menjelaskan hasil belajar adalah : “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Selanjutnya Nana (19992:22) membagi keterampilan dalam tiga macam yaitu, “1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Sahertian (2000:22) membagi 5 katagori dalam hasil belajar yakni, “1) informasi ferbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris. Menurut Bloom (dalam Sahertian, 2000:23) menjelaskan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pendapat yang sama yaitu Bloom (dalam Surya, 2003:24) bahwa, “Ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadinya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

B. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Haukins, (dalam Hadi, 1996:2) mengemukakan "tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta". Kemudian Soedarsono, (1998:97) mengemukakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah diiringi musik ritmis yang memiliki maksud tertentu.

Selanjutnya Sri, dkk (2008:158) menyatakan bahwa "tari merupakan gerak seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) dan diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak ritmis. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme. Tari di dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan

sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat (*locomotive movement*) dan gerak di tempat (*stationary movement*), mewujudkan momentum gerak yang tidak dapat dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga.

2. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal manusia sejak dahulu. Sri, dkk (2008:158) mengemukakan seni tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sejak lahir seni tari mempunyai ekspresi melalui bahasa tubuh sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Sedangkan Rahmida (2008:173) mengemukakan "seni tari merupakan media gerak tari yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton".

Gerak sebagai elemen pokok dalam seni tari bukanlah sekadar gerak yang *wantah*. Gerak dalam seni tari telah diubah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gerak yang ekspresif. Lebih lanjut Jazuli (1994:3) menguraikan bahan baku dari tari serta aspek-aspek yang terkandung di dalam pengertian seni tari, adalah bentuk, gerak, tubuh, irama, dan jiwa. Kehadiran bentuk didalam tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak dan didukung oleh unsur-unsur pendukung

penampilan tari, sehingga dapat menggetarkan perasaan atau emosi penonton (Jazuli 1994:4)

Menurut Jazuli (1994:5) timbulnya gerak dalam tari berasal dari proses pengolahan yang telah mengalami stilisasi dan distorsi. Penguasaan irama terhadap irama merupakan jembatan penampilan sebuah sajian tari, agar sajian tari lebih memiliki *greget* dan tidak terkesan monoton.

Seni tari dapat dinikmati dan memiliki keindahan apabila didukung oleh unsur-unsur yang meliputi iringan, tema, tata rias, dan busana, ruang pentas dan tata lampu. Sebagaimana dijabarkan oleh Soedarsono (1977:40-41) yang menambahkan bahwa seni tari jika dinilai sebagai satu bentuk seni, maka harus memenuhi elemen-elemen komposisi tari yang meliputi desain lantai, gerak tari, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias dan busana, properti tari, tata panggung, tata lampu dan penyusunan acara.

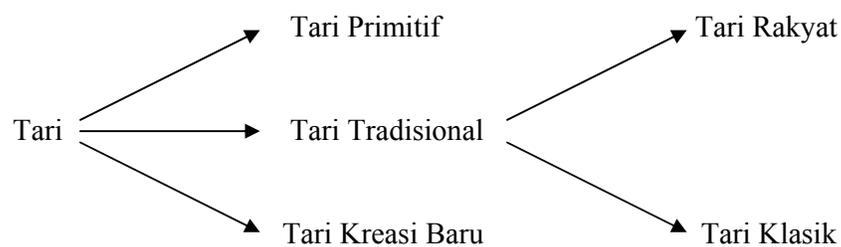
Berdasarkan atas bentuk koreografinya tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga yaitu tarian rakyat, tarian klasik, dan tarian kreasi baru (Soedarsono 1972:19). Tari-tarian rakyat adalah tarian yang sudah mengalami perkembangan sejak zaman primitif sampai sekarang. Tarian ini sangat sederhana dan tidak mengindahkan norma-norma keindahan dan bentuk yang standar. Tari klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai ada sejak zaman rakyat feodal. Tari klasik mempunyai gerak dan hitungan yang baku. Tari kreasi yaitu tarian yang mempunyai keindahan tersendiri dari sang

koreografer dimana dalam penciptaannya berbeda dengan koreografer yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian tentang seni tari dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seni tari dapat dinikmati dan memiliki keindahan apabila didukung oleh unsur-unsur yang meliputi iringan, tema, rias dan busana, ruang pentas dan tata lampu.

3. Tari Kreasi Baru

Rahmida (2008:172) mengemukakan secara umum tarian berdasarkan penyajiannya dapat diklasifikasi menjadi bagan di bawah ini adalah sebagai berikut:.



Sumber : dalam Rahmida, 2008:172

Lebih lanjut Rahmida (2008:172) mengemukakan dalam lingkup konsep orientasi kekayaan tari pertunjukan dapat dibagi menjadi: Tari Tradisional dan Tari Kreasi.

4. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang

telah mentradisi. Tarian ini digolongkan atas tari tradisional Kerakyatan dan tari tradisional Bangsawan/Keraton/Klasik. Tari tradisional kerakyatan, yaitu tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat.

Pada jaman feodal di Indonesia ditandai dengan munculnya kerajaan Hindu pada sekitar tahun 400 M. Mulai saat itu di Indonesia terdapat dua golongan masyarakat yaitu golongan Bangsawan dan Raja sebagai golongan kaya dan berkuasa, serta golongan rakyat jelata. Tari yang hidup di kalangan rakyat sesuai dengan kehidupan sosial masyarakatnya, masih sederhana dan banyak berpijak warisan seni tradisional.

Faktor alam serta lingkungan dan agama/kepercayaan, sangat berpengaruh terhadap bentuk-bentuk seni tarinya. Sehingga tari tradisional kerakyatan sangat beraneka ragam sesuai dengan dan agama/kepercayaannya. Tari tradisional Keraton/Bangsawan/Klasik, adalah tari yang semula berkembang di kalangan kerajaan dan bangsawan, telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki pula nilai tradisional. Tetapi tari tradisional belum tentu bernilai klasik, sebab tari klasik selain mempunyai ciri tradisional harus pula memiliki nilai artistik yang tinggi. Istilah klasik kondisirakyat, alam berasal dari kata *Classici*, yaitu nama golongan masyarakat yang paling tinggi pada jaman Romawi Kuno.

5. Tari Kreasi

Rahmida (2008:173) mengemukakan yang dimaksud dengan tari kreasi di sini adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelahnya bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Bentuk

tarian ini bermunculan sebagai ungkapan rasa bebas, mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Kebebasan ini mendorong pula kreativitas para seniman tari, setelahnya melihat/merasakan ada perubahan jaman dalam kehidupan masyarakatnya dan menjadikan motivasi untuk membuat karya-karya baru memenuhi kebutuhan jaman.

Rahmida (2008:173) Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. **Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)**

Tari Kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin “modo” yang berarti baru saja.

Rahmida (2008:175) mengemukakan tari nontradisional yang telah dikoreografi dengan latar budaya tradisional Indonesia banyak ragam dan variasinya. Penggunaan teknik tarinya tidak berpijak pada pola tradisi dan aturan yang teratur dan rumit. Beberapa contoh tari yang telah menggunakan teknik gerak nontradisional adalah :



Gb 2. Ranah di Nan Jombang
Sumber Koleksi DepBudPar (dalam Rahmida, 2008:175)

Berdasarkan uraian dari kedua jenis tari kreasi baru di atas maka tari kreasi baru yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tari kreasi baru berpolakan tradisi, namun akan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Tari kreasi baru berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan namun tidak menghilangkan esensi ketradisiannya. Contoh tari kreasi baru berpolakan tradisi yaitu tari cinta bunda dan tari bratasena seperti terlihat pada gambar berikut :



Gb 1. Tari Bratasena
Sumber Koleksi DepBudPar (dalam Rahmida, 2008:173)

6. Langkah-langkah Pembelajaran Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari seperti metode demonstrasi, metode drill dan metode pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini metode pembelajaran tari kreasi baru yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran langsung. Metode pembelajaran langsung.

Trianto, (2007:21) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran langsung dalam pembelajaran tari kreasi baru terdiri dari penelitian 5 tahap/fase yaitu sebagai berikut : (1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Fase 3 Membimbing pelatihan, (4) Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Sedangkan Djamarah (2000:59) mengemukakan “langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran langsung pada dasarnya ada tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut”. Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu : (a) Merumuskan tujuan, (b) Penentuan masalah-masalah yang akan diajarkan, (c) Persiapan terhadap alat dan bahan dan (d) Persiapan tentang variabel-variabel yang akan diajarkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu : (a) Melakukan pembelajaran langsung, (b) Melakukan evaluasi tentang pembelajaran tari kreasi baru.

3) Tahap Tindak lanjut

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu : (a) bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tari kreasi baru, (b) Memberikan latihan (evaluasi), (c) Pemberian tindak lanjut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tari kreasi baru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran langsung yang merujuk pada pendapat Trianto, (2007:21) yaitu: (1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Fase 3 Membimbing pelatihan, (4) Fase 4 Mengecek

pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

7. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi dalam Pembelajaran Tari di SD Negeri 22 Dukuh.

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran tari kreasi baru berpolakan tradisi yang akan dilakukan yaitu :

- a. Tindakan Awal
 - a. Apersepsi
 - b. Salam pembuka
 - c. Mengabsen siswa
 - d. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan
 - e. Mengarahkan siswa untuk membuat kelompok
 - f. Memperlihatkan pertunjukan tari payung yaitu salah satu contoh tari kreasi baru berpolakan tradisi melalui VCD tari
- b. Tindakan Inti
 - 1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,
 - a) Guru memberikan penjelasan materi tentang tari kreasi baru berpolakan tradisi kepada siswa
 - b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang tari kreasi baru berpolakan tradisi kepada siswa
 - 2) Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
 - a) Guru terlebih dahulu menentukan jenis properti tari kreasi baru berpolakan tradisi yang akan dimainkan

- b) Guru memberikan contoh cara memainkan properti tari kreasi baru berpolakan tradisi
 - c) Guru memberikan contoh melalui VCD atau secara langsung tentang jenis tari kreasi baru berpolakan tradisi yang akan dimainkan dengan properti tari
- 3) Fase 3 Membimbing pelatihan
- a) Guru meminta semua siswa untuk berdiri tegak ditempatnya.
 - b) Guru meminta semua siswa untuk mempraktekkan gerakan tari payung salah satu jenis dari tari kreasi baru berpolakan tradisi yang telah dilihat melalui VCD atau yang didemonstrasikan guru.
 - c) Guru mengamati gerakan tari payung salah satu jenis dari tari kreasi baru berpolakan tradisi yang dimainkan siswa secara berkelompok
- 4) Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- a) Mengecek pemahaman siswa tari kreasi baru berpolakan tradisi
 - b) Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi pertanyaan tentang jenis dari tari kreasi baru berpolakan tradisi.
 - c) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari salah jenis tari kreasi baru berpolakan tradisi selain tari payung.
 - d) Mengecek apakah siswa telah paham dan dapat mencari salah satu jenis tari kreasi baru berpolakan tradisi dengan baik,
 - e) Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya

- 5) Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan
 - a) Guru meminta dua orang siswa berpasangan untuk mempraktekkan salah satu jenis dari tari kreasi baru berpolakan tradisi ke depan kelas secara bergantian.
 - b) Mengarahkan setiap kelompok mengidentifikasi hubungan elemen dalam salah satu jenis tari kreasi baru berpolakan tradisi yang sudah dimainkan
 - c) Melakukan evaluasi tentang pembelajaran tari kreasi baru berpolakan tradisi yang sudah diberikan.
- c. Tindakan Akhir
 - 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran tari kreasi baru berpolakan tradisi yang telah dilakukan
 - 2) Mendiskusikan secara berkelompok hasil pembelajaran tari kreasi baru berpolakan dengan menggunakan properti tari.
 - 3) Melakukan tindak lanjut

C. Kerangka Teori

Seni tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar yang diungkapkan lewat gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Tari kreasi di sini adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelahnya bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Bentuk tarian ini bermunculan sebagai ungkapan rasa bebas, mulai ada

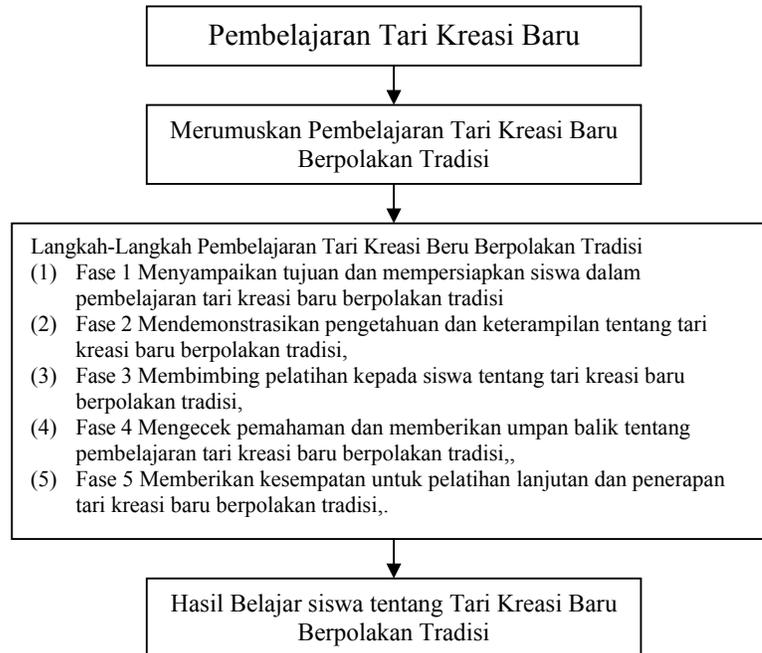
gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Kebebasan ini mendorong pula kreativitas para seniman tari, setelahnya melihat/merasakan ada perubahan jaman dalam kehidupan masyarakatnya dan menjadikan motivasi untuk membuat karya-karya baru memenuhi kebutuhan jaman.

Tari kreasi baru berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tari kreasi yaitu sebagai berikut :

(1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Fase 3 Membimbing pelatihan, (4) Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

KERANGKA TEORI



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar tari kreasi baru dengan menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran langsung berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran tari kreasi baru dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Duku. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 11%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 38 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 49 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 22 Duku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model pembelajaran langsung sebagai suatu alternatif pembelajaran tari kreasi baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran tari kreasi baru.
3. Dalam menerapkan pembelajaran langsung guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. BinaAksara
- . 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Barnadib, Imam. 1979. *Pendidikan dan Pengajaran serta Pengembangan Pendidikan Sekolah Guru (SPG)*. Yogyakarta: Percetakan Suding
- Brakell, Clara dan S. Ngaliman. 1991. *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RULL.
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum SekolahMenengah Umum*. Jakarta.
- Djamarah, Bahri, dkk. 1995. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Isbani, Sam dan R Isbani, 1979. *Pengantar Pendidikan Anak Luar Biasa*. Surakarta: UNS.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Tari Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N. K. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, Ahmad. 1977. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardjono. 1995. *Orthopaedagogik B (Tuna Rungu-Wicara)*. Surakarta: UNS.